

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman ini tergolong dalam keluarga tumbuhan palma (*Palmae*). Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya mampu memberikan keuntungan finansial dalam kata lain, seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Batangnya bisa dimanfaatkan sebagai penyangga rumah, daunnya bisa dimanfaatkan menjadi sapu lidi, pelepahnya bisa dijadikan atap saung, air yang terkandung dalam batangnya (nira) bisa di minum dan diolah menjadi gula, serta buahnya yang dikenal dengan nama kolang-kaling, yang bisa diolah dan dikonsumsi. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan aren tersebut sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga mampu meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional (Ramadhani, 2015).

Namun demikian, produktivitas tanaman aren seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor biotik dan abiotik. Salah satu faktor biotik yang umum adalah keberadaan tumbuhan liar. Sedangkan faktor abiotiknya diantaranya suhu, udara, kelembapan, air, dan cahaya matahari.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) luas perkebunan aren di Sumatera Barat adalah 1.379,14 hektar, 1.066,34 hektar merupakan tanaman menghasilkan, 282,10 hektar merupakan tanaman belum menghasilkan, dan 30,70 hektar merupakan tanaman tua yang mulai tidak produktif.

Luas tanaman aren di Sumatera Barat tersebar di berbagai kabupaten/kota, antara lain di Kabupaten Solok seluas 131,50 hektar, Kabupaten Tanah Datar 405,40 hektar, Kabupaten Padang Pariaman 21 hektar, Kabupaten Agam 41 hektar, Kabupaten Lima Puluh Kota 388 hektar, Kabupaten Pasaman 80,50 hektar. Kabupaten Solok Selatan 25 hektar, Kabupaten Pasaman 272 hektar, serta di Kota Sawahlunto

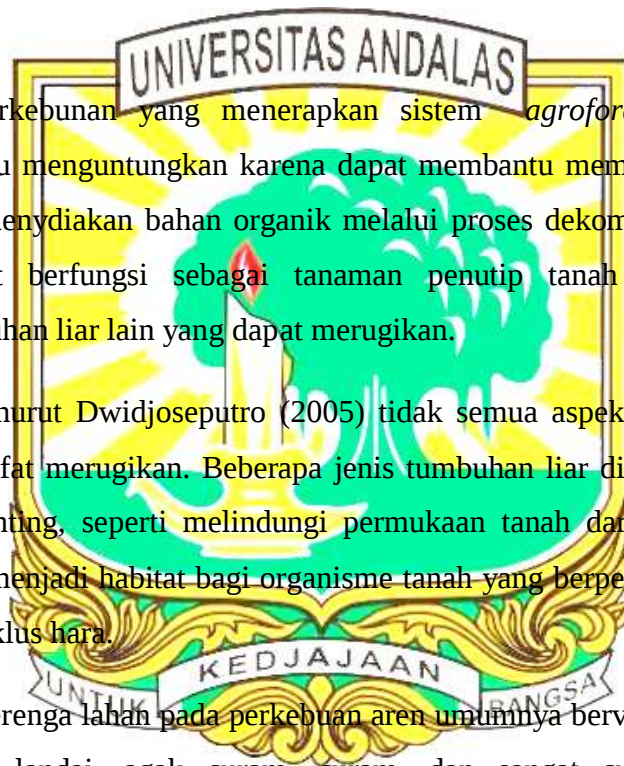
dan Payakumbuh masing-masingnya terdapat 8,39 hektar dan 6,35 hektar luasan lahan tanaman aren.

Pertumbuhan pohon aren tidak terlepas dari keberadaan tumbuhan liar di sekitarnya. Dalam sistem perkebunan aren (*Arenga pinnata*), gulma atau tanaman liar sering dianggap sebagai tumbuhan pengganggu, tetapi sebenarnya memiliki peran yang cukup kompleks dan bisa berdampak positif maupun negatif tergantung pada cara pengelolaannya. Adapun peranan tanaman liar diantaranya, berfungsi melindungi tanah, mencegah erosi, menjaga lengas, dan menyuburkan tanah (Sotomo, 2007).

Beberapa perkebunan yang menerapkan sistem *agroforestry*, keberadaan tumbuhan liar justru menguntungkan karena dapat membantu memperbaiki struktur tanah serta dapat menyediakan bahan organik melalui proses dekomposisi. Beberapa jenis gulma dapat berfungsi sebagai tanaman penutup tanah yang menekan pertumbuhan tumbuhan liar lain yang dapat merugikan.

Namun, menurut Dwidjoseputro (2005) tidak semua aspek dari keberadaan tumbuhan liar bersifat merugikan. Beberapa jenis tumbuhan liar diketahui memiliki fungsi ekologis penting, seperti melindungi permukaan tanah dari erosi, menjaga kelembaban, serta menjadi habitat bagi organisme tanah yang berperan dalam proses dekomposisi dan siklus hara.

Tingkat keteranga lahan pada perkebunan aren umumnya bervariasi, mulai dari lahan yang datar, landai, agak curam, curam, dan sangat curam. Perbedaan keteranga tersebut juga akan berdampak pada keberagaman vegetasi tumbuhan liar. Keberagaman vegetasi tumbuhan liar pada lahan datar cenderung lebih tinggi dibandingkan pada lahan curam. Kondisi lahan datar umumnya mendukung pertumbuhan tumbuhan liar yang lebih subur dibandingkan pada lahan curam atau sangat curam.



Keberadaan tumbuhan liar dalam ekosistem perkebunan yang berkelanjutan memiliki peranan penting yang tidak dapat diabaikan. Tanaman liar dapat berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan, dan mendukung keberlanjutan produksi aren. Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran tanaman liar dalam sistem perkebunan aren perlu diteliti lebih lanjut agar dapat mendukung pengelolaan yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tanaman liar dalam sistem perkebunan aren?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif keberadaan tanaman liar terhadap produktivitas tanaman aren?
3. Bagaimana tingkat keragaman tanaman liar pada perkebunan aren?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengumpulkan informasi tentang vegetasi gulma pada perkebunan aren
2. Mengetahui peran ekologis gulma dalam ekosistem perkebunan aren.
3. Melihat tingkat keberagaman gulma pada perkebunan aren

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang penyebaran dan keberagaman gulma di perkebunan aren dan karakter morfologinya sebagai tahap awal untuk menentukan langkah pengendalian gulma di perkebunan aren dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan perkebunan aren yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan peran gulma secara menyeluruh.

